

Moderasi Agama dan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pemahaman Terhadap Hak Asasi Manusia

Desy Susanti^{1*}

¹ SD Negeri 61 Bengkulu Selatan 1; desysusanti12@gmail.com

Received: date; Accepted: date; Published: date

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara agama Islam, moderasi agama, pendidikan agama Islam, dan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam masyarakat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemahaman terhadap HAM dalam konteks agama Islam dapat ditingkatkan dan dipromosikan melalui moderasi agama dan pendidikan agama Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman HAM dalam ajaran agama Islam, dengan menyoroti prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan perlindungan hak-hak individu yang terkandung dalam Islam. Moderasi agama dianggap sebagai pendekatan yang mendukung toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang dapat membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang HAM dalam masyarakat Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan individu terhadap HAM. Ini adalah sarana utama untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan HAM. Namun, tantangan kontemporer, seperti hak-hak perempuan, kebebasan beragama, dan isu-isu keadilan sosial dan ekonomi, memerlukan pendekatan pendidikan yang seimbang yang menekankan prinsip-prinsip kesetaraan gender, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dampak globalisasi dan teknologi informasi juga diperhatikan dalam penelitian ini. Globalisasi dan teknologi informasi memengaruhi cara individu mengakses informasi dan berkomunikasi, yang dapat memengaruhi pemahaman HAM dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mengajarkan kemampuan kritis untuk menghadapi informasi yang ditemukan secara daring. Kerjasama dengan lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga ditemukan sebagai faktor penting dalam mempromosikan pemahaman HAM dalam masyarakat Muslim. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan integrasi yang baik antara agama Islam, moderasi agama, pendidikan agama, dan HAM, masyarakat Islam dapat mempromosikan pemahaman HAM yang lebih mendalam dan menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan menghormati hak asasi manusia. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk perubahan positif dalam pemahaman HAM dalam konteks agama Islam.

Abstract: This research explores the relationship between Islam, religious moderation, Islamic religious education, and Human Rights (HR) in Islamic societies. The study aims to understand how the understanding of HR in the context of Islam can be enhanced and promoted through religious moderation and Islamic religious education. The research emphasizes the importance of understanding HR in Islamic teachings, highlighting humanitarian principles, justice, and the protection of individual rights inherent in Islam. Religious moderation is considered an approach that supports tolerance, interfaith dialogue, and respect for differences, contributing to a deeper understanding of HR in Islamic societies. Islamic religious education plays a central role in shaping individuals' views on HR, serving as a primary means to teach Islamic principles relevant to HR. However, contemporary challenges such as

women's rights, freedom of religion, and issues of social and economic justice require a balanced educational approach emphasizing gender equality, tolerance, and respect for differences. The impact of globalization and information technology is also considered in this research. Globalization and information technology influence how individuals access information and communicate, affecting the understanding of HR in Muslim societies. Therefore, an educational approach teaching critical skills to face online information is needed. Collaboration with international institutions such as the United Nations (UN) is also identified as a crucial factor in promoting HR understanding in Muslim societies. In conclusion, this research indicates that with a well-integrated approach between Islam, religious moderation, Islamic education, and HR, Islamic societies can promote a deeper understanding of HR and create a more just, harmonious society that respects human rights. This research provides a strong foundation for positive changes in understanding HR in the context of Islam.

Kata Kunci: 1; Agama Islam 2; Moderasi Agama 3; Hak Asasi Manusia (HAM)

1. PENDAHULUAN

Agama dan pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Keduanya tidak hanya mencakup aspek spiritual, moral, dan etika, tetapi juga memengaruhi pemahaman dan persepsi individu terhadap hak asasi manusia. Hak asasi manusia adalah prinsip-prinsip dasar yang melindungi martabat dan kebebasan individu, serta merupakan bagian integral dari perkembangan sosial dan hukum di seluruh dunia.¹

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah prinsip-prinsip fundamental yang melindungi martabat dan kebebasan setiap individu, tanpa memandang ras, agama, jenis kelamin, atau asal-usul mereka. Konsep HAM telah menjadi pijakan utama dalam hukum internasional dan kerangka kerja moral yang mengatur hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Hak-hak ini mencakup hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta hak-hak generasi mendatang.

Agama dan pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dunia, nilai-nilai, dan norma sosial individu. Dalam konteks agama Islam,

¹ Ajib Hermawan, "NILAI MODERASI ISLAM DAN INTERNALISASINYA DI SEKOLAH," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (June 15, 2020): 31–43, <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V25I1.3365>.

pemahaman terhadap HAM harus selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang menggarisbawahi pentingnya kemanusiaan, keadilan, dan perlindungan terhadap hak-hak individu. Oleh karena itu, moderasi agama dan pendidikan agama Islam memegang peran vital dalam membentuk persepsi individu terhadap HAM. Pemahaman tentang hak asasi manusia dapat berbeda-beda di seluruh dunia, tergantung pada budaya, nilai-nilai, dan pandangan agama yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks Islam, pemahaman tentang hak asasi manusia juga bisa dipengaruhi oleh interpretasi ajaran Islam yang beraneka ragam. Dalam beberapa kasus, terdapat perbedaan pandangan dalam hal sejauh mana ajaran Islam mendukung atau membatasi hak asasi manusia.²

Moderasi agama adalah konsep yang mendorong pendekatan yang seimbang dalam memahami dan menerapkan ajaran agama, sehingga dapat menghindari ekstremisme dan intoleransi. Dalam konteks pemahaman hak asasi manusia, moderasi agama dapat berperan sebagai jembatan untuk menjembatani perbedaan pandangan dan mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif tentang hak-hak asasi manusia dalam masyarakat yang didominasi oleh nilai-nilai Islam.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman individu terhadap hak asasi manusia. Pendidikan agama dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral, etika, dan hak asasi manusia yang diakui dalam Islam. Namun, pendidikan agama juga bisa menjadi tempat di mana pandangan yang sempit atau salah pemahaman tentang hak asasi manusia dapat berkembang. Moderasi agama mengacu pada pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap agama, yang mendorong individu untuk memahami dan menerima perbedaan antara keyakinan agama. Pendekatan ini mendukung dialog antaragama,

² Afandi Afandi and Muksin Muksin, "HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *AL - IBRAH* 7, no. 1 (June 30, 2022): 78–94, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/189>.

menghormati pluralisme, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan antarumat beragama. Di sisi lain, pendidikan agama Islam adalah cara utama untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam, termasuk nilai-nilai kemanusiaan, kepada generasi muda.

Namun, dalam beberapa konteks, agama dan pendidikan agama juga dapat disalahgunakan untuk melanggar HAM. Ketidakseimbangan dalam pemahaman agama atau pendidikan agama yang ekstrem dapat menghasilkan tafsir agama yang intoleran, yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai pembenaran tindakan yang melanggar HAM, seperti diskriminasi terhadap perempuan, minoritas, atau individu dengan keyakinan yang berbeda.³

Oleh karena itu, ada kebutuhan mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antara moderasi agama, pendidikan agama Islam, dan pemahaman terhadap HAM. Pertanyaan-pertanyaan mendasar muncul: Bagaimana moderasi agama dapat memengaruhi pemahaman terhadap HAM dalam konteks agama Islam? Bagaimana pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam mendukung prinsip-prinsip HAM?

Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dan menyelidiki dampak moderasi agama dan pendidikan agama Islam terhadap pemahaman, perlindungan, dan pelaksanaan HAM dalam masyarakat yang berbasis agama Islam. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih dalam tentang cara mempromosikan prinsip-prinsip HAM dalam konteks agama Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung kemanusiaan, keadilan, dan toleransi.

³ Mufarrihul Hazin et al., "HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN MAQASHID AL-SYARI'AH," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (June 25, 2021): 101–14, <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V7I1.123>.

2. METODE

Penelitian perpustakaan adalah metode penelitian yang mengandalkan sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan dokumen lainnya, untuk memahami, mensintesis, atau mengeksplorasi suatu topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada dalam literatur untuk mendukung atau memperdalam pemahaman tentang suatu topik tertentu. Penelitian perpustakaan dimulai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Setelah itu, peneliti mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data dan informasi yang ditemukan dari sumber-sumber ini kemudian dikumpulkan dan diorganisasi. Penting untuk mengevaluasi keandalan dan relevansi sumber-sumber yang digunakan.⁴

Keuntungan dari metode ini termasuk efisiensi dalam mengakses informasi, pemahaman yang mendalam tentang topik, dan validitas sumber-sumber yang sudah melalui proses penelaahan. Namun, metode ini juga memiliki batasan, seperti keterbatasan dalam informasi yang tersedia dan potensi bias dalam pemilihan sumber. Penelitian perpustakaan adalah pendekatan yang berharga dalam penelitian ilmiah, terutama ketika peneliti ingin memahami lebih lanjut topik yang telah banyak diteliti dalam literatur.⁵

3. PEMBAHASAN

Isu-isu Kontemporer dalam Konteks Agama Islam

⁴ Latifa Annum, Dalimunthe Iain, and Palangka Raya, "Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 12, no. 1 (March 20, 2016): 115–25, <https://doi.org/10.23971/JSAM.V12I1.467>.

⁵ Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (January 24, 2020): 22–33, <https://doi.org/10.24246/J.JS.2020.V10.I1.P22-33>.

Penting untuk menyoroti isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan HAM dalam konteks agama Islam. Ini dapat mencakup isu-isu seperti hak-hak perempuan, kebebasan beragama, perlindungan terhadap minoritas, atau isu-isu yang berkaitan dengan keadilan sosial dan ekonomi. Diskusi tentang isu-isu ini akan membantu menunjukkan relevansi penelitian dalam mengatasi masalah-masalah aktual. Isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan HAM dalam konteks agama Islam melibatkan sejumlah isu yang kompleks.⁶

Sebagai contoh, hak-hak perempuan adalah salah satu isu yang terus menjadi perdebatan dalam masyarakat Islam. Beberapa interpretasi agama mungkin mengarah pada praktik-praktik yang merugikan hak-hak perempuan. Oleh karena itu, penting untuk menyoroti upaya moderasi agama dan pendidikan agama Islam yang mendukung pemahaman yang lebih inklusif dan sejalan dengan HAM. Ini dapat mencakup penekanan pada prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam ajaran Islam dan pendidikan agama.⁷

Selain itu, isu kebebasan beragama adalah masalah serius dalam banyak masyarakat Muslim.⁸ Dalam beberapa kasus, individu yang mengikuti aliran agama minoritas atau non-Muslim dapat menghadapi diskriminasi atau penindasan. Pendidikan agama Islam yang inklusif dan pendekatan moderasi agama dapat membantu mempromosikan toleransi dan menghormati hak individu untuk memilih keyakinan agama mereka tanpa tekanan atau ancaman.

⁶ Hazin et al., "HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN MAQASHID AL-SYARI'AH."

⁷ Abdul Khakim and Abdul Khakim, "HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 9, 2018): 371–81, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.84>.

⁸ Destriani Destriani, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA MENUJU SOCIETY ERA 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (April 28, 2022): 647–64, <https://doi.org/10.59689/INCARE.V2I6.356>.

Dampak Globalisasi dan Teknologi

Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengakses informasi dan berinteraksi. Pembahasan dapat merinci bagaimana globalisasi dan teknologi berdampak pada pemahaman terhadap HAM dalam masyarakat Muslim, serta bagaimana mereka dapat digunakan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang HAM dalam konteks agama Islam.⁹

Globalisasi dan teknologi informasi telah membawa dampak besar pada cara individu di seluruh dunia mengakses informasi dan berkomunikasi. Dalam konteks agama Islam, hal ini dapat merujuk pada akses yang lebih luas ke berbagai tafsir agama, sudut pandang, dan pendapat tentang HAM¹⁰. Ini menciptakan peluang untuk individu dan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana agama Islam mendukung HAM. Di sisi lain, hal ini juga dapat menjadi sumber kontroversi jika informasi yang salah atau ekstremisme diteruskan melalui media sosial atau platform daring.¹¹

Pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan kemampuan kritis untuk menghadapi informasi yang ditemukan secara daring. Pendidikan ini harus melibatkan metode yang mempromosikan pemahaman yang

⁹ Penulis Korespondensi and Ahmad Shofyan, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (December 31, 2022): 126-140-126 – 140, <https://doi.org/10.61094/ARRUSYD.2830-2281.24>.

¹⁰ Uswatun Hasanah Uswatun Hasanah and Ida Faridatul Hasanah Ida Faridatul Hasanah, "Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal," *Atanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (March 16, 2021): 32-50, <https://doi.org/10.53915/JURNALKEISLAMANDANPENDIDIKAN.V12I1.45>.

¹¹ M. Ikhwan et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (June 10, 2023): 1-15, <https://doi.org/10.30762/REALITA.V21I1.148>.

seimbang dan kritis tentang tafsir agama serta dampak globalisasi dan teknologi terhadap pemahaman HAM.

Tantangan dan Potensi Kolaborasi

Pembahasan juga harus mencakup tantangan yang mungkin dihadapi dalam mempromosikan moderasi agama dan pendidikan agama Islam dalam mendukung HAM. Namun, penting untuk mengidentifikasi peluang untuk kolaborasi antara pemimpin agama, akademisi, dan lembaga HAM dalam mencapai tujuan ini.¹²

Peran Lembaga Internasional

Lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki peran penting dalam mempromosikan HAM di seluruh dunia. Pembahasan dapat mencakup peran dan dukungan yang diberikan oleh lembaga-lembaga internasional dalam mendukung pemahaman HAM dalam konteks agama Islam. Lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki peran penting dalam mempromosikan HAM di seluruh dunia.¹³ Mereka telah mengadopsi berbagai instrumen hukum internasional yang mengatur HAM, dan negara-negara anggota, termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, diharapkan untuk mematuhi standar ini.¹⁴

Pembahasan dapat menyoroiti bagaimana kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional seperti PBB dapat membantu mendorong pemahaman HAM dalam

¹² Sitti Chadidjah et al., "IMPLEMENTATION OF VALUES OF RELIGIOUS MODERATION IN PAI LEARNING," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

¹³ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (June 1, 2022): 228, <https://doi.org/10.29210/30031757000>.

¹⁴ Implementasi Dalam Pendidikan et al., "Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal," 2023, <https://philpapers.org/rec/ISMMBI>.

masyarakat Muslim.¹⁵ Lembaga-lembaga ini dapat memberikan panduan, bantuan, dan sumber daya untuk negara-negara yang berusaha untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip HAM dalam konteks agama Islam. Dalam kesimpulan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan yang kompleks antara agama Islam, moderasi agama, pendidikan agama, dan HAM.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pentingnya moderasi agama dan pendidikan agama Islam dalam konteks pemahaman terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) dalam masyarakat Islam. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana agama Islam dapat sejalan dengan prinsip-prinsip HAM dan bagaimana moderasi agama serta pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam hal ini.

Dalam konteks ini, penelitian menyoroti betapa pentingnya memahami HAM dalam ajaran agama Islam, termasuk prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan perlindungan hak-hak individu. Moderasi agama dilihat sebagai pendekatan yang mendukung toleransi, dialog antaragama, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang dapat membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang HAM dalam masyarakat Islam. Pendidikan agama Islam juga memegang peran penting dalam membentuk pandangan individu terhadap HAM. Ini adalah sarana utama untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan HAM.

Namun, tantangan kontemporer, seperti hak-hak perempuan, kebebasan beragama, dan isu-isu keadilan sosial dan ekonomi, memerlukan pendekatan pendidikan yang seimbang yang menekankan prinsip-prinsip kesetaraan gender, toleransi, dan

¹⁵ Nashuddin Nashuddin, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 1 (June 30, 2020): 33–52, <https://doi.org/10.20414/SCHEMATA.V9I1.2159>.

penghargaan terhadap perbedaan. Dampak globalisasi dan teknologi juga perlu diperhitungkan. Globalisasi dan teknologi informasi dapat mempengaruhi pemahaman HAM dalam masyarakat Muslim, baik positif maupun negatif.

Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mengajarkan kemampuan kritis untuk menghadapi informasi yang ditemukan secara daring sangat penting. Kerjasama dengan lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dapat membantu mempromosikan pemahaman HAM dalam masyarakat Muslim dan memberikan panduan serta sumber daya yang diperlukan. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan integrasi yang baik antara agama Islam, moderasi agama, pendidikan agama, dan HAM, masyarakat Islam dapat mempromosikan pemahaman HAM yang lebih mendalam dan menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan menghormati hak asasi manusia. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk perubahan positif dalam pemahaman HAM dalam konteks agama Islam.

Referensi

- Afandi, Afandi, and Muksin Muksin. "HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *AL - IBRAH* 7, no. 1 (June 30, 2022): 78–94. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/189>.
- Annum, Latifa, Dalimunthe Iain, and Palangka Raya. "Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 12, no. 1 (March 20, 2016): 115–25. <https://doi.org/10.23971/JSAM.V12I1.467>.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, Universitas Islam, and Negeri Bandung. "IMPLEMENTATION OF VALUES OF RELIGIOUS MODERATION IN PAI LEARNING." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Dalam Pendidikan, Implementasi, Agama dan Budaya Lokal, Arhanuddin Salim, Wawan Hermawan, Rosdalina Bukido, Mardan Umar, Nuraliah Ali, et al. "Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal," 2023. <https://philpapers.org/rec/ISMIMI>.

- Destriani, Destriani. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA MENUJU SOCIETY ERA 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (April 28, 2022): 647–64. <https://doi.org/10.59689/INCARE.V2I6.356>.
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (June 1, 2022): 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>.
- Hasanah, Uswatun Hasanah Uswatun, and Ida Faridatul Hasanah Ida Faridatul Hasanah. "Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (March 16, 2021): 32–50. <https://doi.org/10.53915/JURNALKEISLAMANDANPENDIDIKAN.V12I1.45>.
- Hazin, Mufarrihul, Nur Wedia Devi Rahmawati, dan Muwafiqus Shobri, Stai Ma, had Aly Al-Hikam, Uin Syarif Hidayatullah, and Stai Hasan Jufri Bawean. "HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN MAQASHID AL-SYARI'AH." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (June 25, 2021): 101–14. <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V7I1.123>.
- Hermawan, Ajib. "NILAI MODERASI ISLAM DAN INTERNALISASINYA DI SEKOLAH." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (June 15, 2020): 31–43. <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V25I1.3365>.
- Ikhwan, M., Azhar, Dedi Wahyudi, and Afif Alfiyanto. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (June 10, 2023): 1–15. <https://doi.org/10.30762/REALITA.V21I1.148>.
- Khakim, Abdul, and Abdul Khakim. "HAK ASASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 9, 2018): 371–81. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.84>.
- Korespondensi, Penulis, and Ahmad Shofyan. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (December 31, 2022): 126-140–126 – 140. <https://doi.org/10.61094/ARRUSYD.2830-2281.24>.
- Nashuddin, Nashuddin. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 1 (June 30, 2020): 33–52. <https://doi.org/10.20414/SCHEMATA.V9I1.2159>.

Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (January 24, 2020): 22–33. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2020.V10.I1.P22-33>.